

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peranan yang penting terhadap perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*emiten*). Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*), sedangkan perusahaan (*issuer*) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa menunggu tersedianya dana operasional perusahaan. Dalam fungsi keuangan, pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh keuntungan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang di pilih (Muklis, 2016:65).

Saham merupakan *instrument* investasi yang banyak dipilih oleh para investor, karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan investasi dana pada berbagai *asset* hanyalah bagian dari perencanaan dan keputusan keuangan yang harus dilakukan oleh setiap investor. Sebelum melakukan suatu investasi, para investor perlu mengetahui dan memilih saham-saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang diinvestasikan. Informasi dalam laporan keuangan sangat berguna bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan di perusahaan tersebut, contohnya manajemen sebagai

pihak internal perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengukuran kinerja perusahaan. Sedangkan bagi pihak eksternal, seperti investor menggunakan keuangan untuk membantu kegiatan investasi di pasar modal. Laporan keuangan bagi investor sangat berguna untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi seperti menjual, membeli atau menanam saham. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya. Menurut Baridwan (2004:17) mendefinisikan laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur yaitu rasio atau indeks, analisis dan interpretasi. Dari macam-macam rasio dapat memberikan informasi yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi keuangan perusahaan. Salah satu pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan *Return On Investment (ROI)*. *Return On Investment (ROI)* sebagai rentabilitas ekonomi yang dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan dana yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai *asset* perusahaan. Rasio keuangan lain yang sering digunakan oleh investor saham untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki adalah *Earnings Per Share (EPS)*. EPS bisa digunakan untuk menganalisis *profitabilitas* suatu saham oleh para analis surat berharga, misal untuk menentukan harga wajar untuk suatu saham (M.Hanafi dan Abdul Halim, 2007:66).

Tujuan dari perusahaan secara umum adalah laba atau keuntungan. Laba (*Profit*) adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dengan jumlah yang dikeluarkan untuk membeli sumber daya alam dalam menghasilkan barang atau jasa tersebut. Umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh laba yang optimal dengan pengorbanan yang minimal untuk mencapai hal tertentu perlu adanya perencanaan dan pengendalian dalam setiap aktivitas usahanya, agar perusahaan dapat membiayai seluruh kegiatan yang berlangsung secara terus menerus. Perencanaan dan pengendalian laba tergantung pada keyakinan bahwa manajemen dapat merencanakan dan mengendalikan tujuan jangka panjang perusahaan dengan membuat keputusan yang baik secara terus menerus (Welsch, Hilton, Gordon, 2000:7).

Menurut Supriyono (2000:331) laba perusahaan merupakan selisih antara penghasilan penjualan di atas semua biaya dalam periode akuntansi tertentu. Oleh karena itu perencanaan laba untuk periode akuntansi tertentu akan berhubungan dengan perencanaan atas penghasilan penjualan dan atas biaya pada periode akuntansi yang bersangkutan. Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain, seperti laba per saham. Unsur-unsur menjadi bagian pembentukan laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan pengelompokan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak dan laba bersih. Pengukuran Laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan, tetapi juga untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan.

Faktor lain yang dapat dikaitkan dengan *Return On Investment* (ROI) adalah penggunaan suatu metode akuntansi. Dalam manajemen keuangan terdapat beberapa metode akuntansi yang diatur secara tegas untuk digunakan oleh suatu perusahaan, diantaranya metode penyusutan dan metode penilaian persediaan. Menurut Weygandt (2007:570) Penyusutan (*Depreciation*) didefinisikan sebagai proses akuntansi dalam mengalokasikan biaya aktiva berwujud ke beban dengan cara yang sistematis dan rasional selama periode yang diharapkan mendapat manfaat dari penggunaan aktiva tersebut.

Return On Investment (ROI) dapat digunakan untuk meramalkan laba di masa depan. *Return On Investment* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam pengembalian investasi perusahaan yang dihitung dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan total aset perusahaan. *Return On Investment* (ROI) sangat penting dalam analisis rasio *profitabilitas* perusahaan. Untuk mengetahui perkembangan *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan sangat perlu pemahaman akan susunan laporan keuangan perusahaan. Pada perusahaan penilaian kinerja melalui *Return On Investment* (ROI) dapat dilihat dari susunan aset, liabilitas, serta ekuitas perusahaan itu sendiri. Modal kerja dan pengelolaan biaya dalam perusahaan sangat penting untuk penilaian kinerja perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dibagi dalam beberapa pusat pertanggungjawaban, yaitu pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba dan pusat investasi (Hansen dan Mowen, 2005:116).

Pusat investasi digunakan untuk menilai kinerja keuangan karena merupakan pusat pertanggungjawaban yang paling luas dibandingkan dengan pusat pertanggungjawaban lainnya. Pusat investasi merupakan

pusat pertanggungjawaban yang kinerja manajemennya bertanggungjawab terhadap biaya, pendapatan dan investasi. Penilaian kinerja keuangan pada pusat investasi menyediakan informasi yang bermanfaat untuk memahami kekuatan dan kelemahan perusahaan sehingga manajer dapat mempersiapkan perencanaan dan keputusan investasi yang tepat. Penilaian kinerja keuangan pada pusat investasi dapat dilakukan dengan dua macam ukuran, yaitu *Return On Investment* (ROI) dan *Residual Income* (RI) (Hansen dan Mowen, 2005:120).

Pengetahuan akan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan akan menjadi suatu tonggak bagi manajemen dalam peningkatan kinerja perusahaan. Penyusutan menurut PSAK No 16 (Revisi 2011) adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya. Metode penyusutan yang diperbolehkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 adalah metode garis lurus (*straight line method*) dan metode saldo menurun (*declining balance method*). Metode penyusutan akan memengaruhi besarnya biaya penyusutan suatu aset dalam laporan keuangan, termasuk berpengaruh terhadap penghasilan kena pajak dan pajak penghasilan suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan beban penyusutan merupakan salah satu biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*).

Persediaan menurut PSAK No 14 (Revisi 2008) adalah aktiva (1) tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, (2) dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, atau (3) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1994, persediaan dan pemakaian persediaan untuk penghitungan harga pokok dinilai

berdasarkan harga perolehan yang dilakukan secara rata-rata atau dengan cara mendahulukan persediaan yang diperoleh pertama keluar pertama. Dengan demikian, hanya terdapat dua metode penilaian persediaan yang diperbolehkan, yaitu metode rata-rata (*average method*) dan metode *First In First Out* (FIFO).

Metode penilaian persediaan yang digunakan oleh suatu perusahaan akan memengaruhi besarnya harga pokok penjualan. Menurut Mulyadi (2008:15), harga pokok penjualan merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual. Harga pokok penjualan merupakan pengurangan pendapatan perusahaan yang akan mempengaruhi besar penghasilan kena pajak dan pajak penghasilan suatu perusahaan. Oleh karena itu, penerapan dari metode akuntansi seperti metode penyusutan dan metode penilaian persediaan dalam suatu perusahaan sering dimanfaatkan sebagai sarana untuk meminimalisasi jumlah pajak terutang.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan yang melakukan tingkat pengembalian investasi dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi mereka melakukan tingkat pengembalian investasi. Dalam penelitian ini penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Pencatatan Persediaan Dan Penyusutan Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Apakah metode pencatatan persediaan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi?
- b) Apakah metode pencatatan penyusutan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dari penelitian ini, yaitu

- a) Untuk menguji dan menganalisis apakah metode pencatatan persediaan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi.
- b) Untuk menguji dan menganalisis apakah metode pencatatan penyusutan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan akan memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut:

- a) Aspek Akademis

Untuk menambah pemahaman mengenai metode persediaan dan metode penyusutan, khususnya dalam bidang pengembalian investasi serta memperkuat teori terhadap pengembalian investasi.

- b) Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi perbandingan antara ilmu manajemen (teori) dengan keadaan yang terjadi langsung di

lapangan (praktik). Sehingga dengan adanya perbandingan tersebut akan lebih memajukan ilmu pengetahuan di bidang metode persediaan dan penyusutan yang sudah ditahapkan pada dunia nyata dan dapat menguntungkan berbagai pihak.

c) Aspek Praktis

Hasil temuan akan menjadi acuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk digunakan dalam proses pengembangan bisnis serta menjadi acuan bagi pihak-pihak berkepentingan dalam usaha penerapan metode persediaan dan penyusutan untuk meningkatkan pengembalian investasi